Maqamat: Jurnal Ushuluddin dan Tasawuf
4 (1), 2026, 30-37

Available at: https://ejournal.kalamnusantara.org/index.php/maqamat

Rekonstruksi visi pendidikan islam berbasis wahyu: integrasi nilai mutqin dan adab dalam Qs. Al-Jumuah ayat 2 dan Qs Lukman ayat 12-19

Rif'atul Husnah[1*], Umar Fauzi[2], Edi Kurniawan Farid[3]

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo
e-mail:husnahryfa@gmail.com, macoparabola88@gmail.com, edikurniawanfarid@gmail.com
*Corresponding Author.

Abstract: This study aims to reconstruct a vision of revelation-based Islamic education through the integration of the values of mutqin and adab in Surah Al-Jumu'ah, verse 2, and Surah Luqman, verses 12–19. This study employs a qualitative approach using library research and thematic exegesis (tafsir maudhu'i). Data were analyzed by identifying educational content in both sets of verses, grouping themes, and conducting conceptual synthesis to explain the relationship between prophetic education, the cultivation of adab, and the orientation toward quality in education. The results of the study indicate that Surah Al-Jumu'ah, verse 2, emphasizes three functions of prophetic education: tilāwah al-āyāt, tazkiyah, and ta'līm al-kitāb wa al-ḥikmah, which integrate the development of knowledge, spiritual cultivation, and character formation. Meanwhile, Surah Luqman, verses 12–19, emphasizes the instillation of the values of tawhid, gratitude, moral responsibility, worship, patience, social concern, and ethics in interpersonal interactions as the foundation of adab education. The integration of these two sets of verses establishes mutqin as the quality-oriented focus of the educational process encompassing diligence, precision, consistency, and responsibility while adab serves as the ethical framework for acquiring and applying knowledge. This study concludes that a revelation-based vision of Islamic education must be directed toward the development of individuals who are not only intellectually outstanding but also possess spiritual depth, moral maturity, and social responsibility

***Keywords**:* Islamic education, prophetic education, mutqin, adab, thematic exegesis.

Abstrack: Penelitian ini bertujuan merekonstruksi visi pendidikan Islam berbasis wahyu melalui integrasi nilai mutqin dan adab dalam QS. Al-Jumu'ah ayat 2 dan QS. Luqman ayat 12–19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research) dan metode tafsir tematik (tafsir maudhu'i). Data dianalisis melalui identifikasi kandungan pendidikan dalam kedua kelompok ayat, pengelompokan tema, serta sintesis konseptual untuk menjelaskan keterkaitan antara pendidikan profetik, pembentukan adab, dan orientasi kualitas pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa QS. Al-Jumu'ah ayat 2 menegaskan tiga fungsi pendidikan profetik, yaitu tilāwah al-āyāt, tazkiyah, dan ta'līm al-kitāb wa al-ḥikmah, yang mengintegrasikan pengembangan pengetahuan, pembinaan spiritual, dan pembentukan karakter. Sementara itu, QS. Luqman ayat 12–19 menekankan penanaman nilai tauhid, syukur, tanggung jawab moral, ibadah, kesabaran, kepedulian sosial, dan etika dalam berinteraksi sebagai fondasi pendidikan adab. Integrasi kedua kelompok ayat tersebut menempatkan mutqin sebagai orientasi kualitas proses pendidikan yang mencakup kesungguhan, ketelitian, konsistensi, dan tanggung jawab, sedangkan adab menjadi orientasi etis dalam memperoleh dan menggunakan ilmu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa visi pendidikan Islam berbasis wahyu perlu diarahkan pada pembentukan manusia yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual, kematangan moral, dan tanggung jawab sosial.

Kata Kunci: pendidikan Islam, pendidikan profetik, mutqin, adab, tafsir tematik.

How to Cite Rif'atul Husnah*, Umar Fauzi , Edi Kurniawan Farid. (year). Rekonstruksi visi pendidikan islam berbasis wahyu: integrasi nilai mutqin dan adab dalam Qs. Al-Jumuah ayat 2 dan Qs Lukman ayat 30-37. *Maqamat: Jurnal Ushuluddin dan Tasawuf, 4* (1), firstpage-lastpage. https: ejournal.kalamnusantara.org/index.php/maqamat

This is an open access article under the CC–BY license.

https: 10.55210/48b09678

Introduction

Pendidikan Islam merupakan proses pembentukan manusia yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, penguatan spiritualitas, pembinaan akhlak, dan penumbuhan tanggung jawab sosial(Khikmiah & Fitriatin, 2025). Dalam perspektif Al-Qur'an, pendidikan tidak hanya berkaitan dengan kegiatan transfer pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, tetapi juga mencakup proses penyucian jiwa, penanaman nilai ketuhanan, dan pembentukan perilaku yang mencerminkan tanggung jawab moral(Azhar, Sholiha, Rahman, & Mukmin, 2026).

Dalam perkembangan pendidikan kontemporer, peningkatan mutu pembelajaran, pencapaian kompetensi, penguasaan teknologi digital, dan daya saing akademik menjadi perhatian penting bagi lembaga pendidikan. Perkembangan tersebut memberikan peluang bagi pendidikan Islam untuk memperluas akses pengetahuan, meningkatkan efektivitas pembelajaran, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Namun, orientasi terhadap capaian akademik juga menghadirkan persoalan mendasar mengenai hubungan antara penguasaan ilmu dan pembentukan karakter(Sholeh, 2023).

Keberhasilan seseorang dalam memperoleh pengetahuan tidak secara otomatis menjamin terbentuknya integritas, kesantunan, tanggung jawab, dan kebijaksanaan dalam menggunakan pengetahuan tersebut. Sebaliknya, pendidikan yang hanya menekankan pembentukan moral tanpa memberikan perhatian memadai terhadap kesungguhan belajar, ketelitian, dan kualitas penguasaan ilmu juga berpotensi menghasilkan proses pendidikan yang kurang optimal(Mahalila, R., Farid, E. K., & Solehudin, S. 2026).

Salah satu landasan penting untuk memahami visi pendidikan Islam berbasis wahyu terdapat dalam QS. Al-Jumu'ah [62]: 2, yang menjelaskan misi kerasulan melalui pembacaan ayat-ayat Allah, penyucian jiwa, serta pengajaran Kitab dan hikmah. Allah Swt. berfirman:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya : "Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata."

Ayat tersebut memperlihatkan bahwa misi pendidikan profetik mencakup tiga dimensi utama, yaitu *tilāwah al-āyāt* (membacakan ayat-ayat Allah), *tazkiyah* (penyucian jiwa), dan *ta'līm al-kitāb wa al-ḥikmah* (pengajaran Kitab dan hikmah). Ketiganya memberikan landasan untuk memahami pendidikan sebagai proses yang mengintegrasikan pengenalan terhadap wahyu, pembinaan kualitas batin, dan pengembangan pengetahuan serta kebijaksanaan. Pembacaan ayat-ayat Allah menegaskan pentingnya sumber pengetahuan yang berlandaskan wahyu, penyucian jiwa mengarahkan proses pendidikan pada pembentukan kualitas spiritual dan moral, sedangkan pengajaran kitab dan hikmah menunjukkan bahwa pengetahuan perlu disertai pemahaman serta kebijaksanaan dalam penerapannya.

Landasan pendidikan profetik dalam QS. Al-Jumu'ah ayat 2 memperoleh dimensi moral dan praktis melalui QS. Luqman [31]: 12–19, yang memuat rangkaian nasihat pendidikan mengenai syukur, tauhid, hubungan dengan orang tua, kesadaran terhadap pengawasan Allah, ibadah, tanggung jawab sosial, kesabaran, dan etika pergaulan. Rangkaian ayat ini menunjukkan bahwa pembentukan manusia beriman tidak dapat dilepaskan dari penanaman nilai yang membimbing keyakinan, pemikiran, sikap, dan tindakan. Salah satu pesan fundamental dalam rangkaian tersebut terdapat dalam QS. Luqman [31]: 13, ketika Luqman memberikan nasihat kepada anaknya mengenai larangan mempersekutukan Allah. Allah Swt. berfirman:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: "(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia menasihatinya, 'Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."

Ayat tersebut menempatkan tauhid sebagai fondasi utama pendidikan. Nasihat Luqman tidak hanya menyampaikan pengetahuan tentang benar dan salah, tetapi juga mengarahkan pembentukan keyakinan yang menjadi dasar bagi perilaku dan orientasi kehidupan. Penggunaan ungkapan yā bunayya atau "wahai anakku" juga memperlihatkan corak komunikasi pendidikan yang bersifat dekat dan persuasif. Dalam perspektif pendidikan Islam, kandungan ayat ini dapat dipahami sebagai penegasan bahwa pembentukan manusia beradab perlu dimulai dari orientasi ketuhanan yang benar. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian kompetensi individual, tetapi juga pada pembentukan kesadaran mengenai kedudukan manusia sebagai hamba Allah yang bertanggung jawab atas keyakinan dan perbuatannya.

Berdasarkan kandungan kedua kelompok ayat tersebut, integrasi nilai mutqin dan adab dapat dikembangkan sebagai pendekatan konseptual untuk merekonstruksi visi pendidikan Islam berbasis wahyu. Dalam penelitian ini, mutqin dipahami sebagai orientasi terhadap kualitas, kesungguhan, ketelitian, dan tanggung jawab dalam proses pengembangan ilmu, sedangkan adab dipahami sebagai orientasi etis yang mengarahkan pengetahuan, sikap, dan tindakan sesuai dengan nilai ketuhanan dan moralitas.

Kedua istilah tersebut digunakan sebagai kategori analitis, bukan sebagai pasangan istilah yang secara eksplisit disebutkan dalam QS. Al-Jumu'ah ayat 2 maupun QS. Luqman ayat 12–19. Secara konseptual, mutqin berkaitan dengan bagaimana proses pendidikan dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan berkualitas, sedangkan adab berkaitan dengan tujuan moral serta ketepatan penggunaan ilmu. Integrasi keduanya penting karena kualitas pendidikan tidak cukup ditentukan oleh pencapaian hasil belajar, tetapi juga oleh integritas proses dan tanggung jawab dalam mengamalkan pengetahuan. Dengan demikian, pendidikan Islam berbasis wahyu perlu dipahami sebagai proses yang menyatukan pengembangan kompetensi, pembinaan spiritual, dan pembentukan perilaku yang beradab.

Kajian mengenai adab dalam pendidikan Islam memiliki landasan teoretis yang kuat dalam pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas. Dalam *The Concept of Education in Islam, al-Attas* menekankan pentingnya ta'dib sebagai konsep pendidikan yang berkaitan dengan pengenalan dan pengakuan terhadap kedudukan yang tepat dalam tatanan keberadaan (Abrori & Nurkholis, 2019). Perspektif tersebut memberikan dasar untuk memahami bahwa pendidikan tidak semata-mata bertujuan menghasilkan individu yang menguasai pengetahuan, tetapi juga membentuk manusia yang mampu menempatkan ilmu, diri, dan tindakannya secara tepat. Pemikiran ini relevan dengan QS. Luqman ayat 12–19, terutama dalam kaitannya dengan penanaman tauhid, tanggung jawab moral, dan etika sosial. Sementara itu, QS. Al-Jumu'ah ayat 2 memberikan kerangka mengenai fungsi pendidikan yang mengintegrasikan pembacaan wahyu, penyucian jiwa, dan pengajaran Kitab serta hikmah.

Penelitian terdahulu mengenai pendidikan dalam QS. Luqman ayat 12–19 telah memberikan kontribusi penting dalam menjelaskan kandungan pendidikan tauhid, ibadah, akhlak, dan pembentukan karakter. Kajian-kajian tersebut menunjukkan bahwa nasihat Luqman mengandung prinsip pendidikan yang relevan bagi pembentukan kepribadian peserta didik, baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam konteks pendidikan yang lebih luas.

Penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk merumuskan hubungan konseptual antara orientasi kualitas dalam pendidikan, pembentukan adab, dan misi pendidikan profetik berdasarkan kedua kelompok ayat tersebut. Kajian terhadap QS. Al-Jumu'ah ayat 2 dapat menjelaskan dimensi pembacaan wahyu, penyucian jiwa, serta pengajaran Kitab dan hikmah, sedangkan kajian terhadap QS. Luqman

ayat 12–19 memberikan dasar untuk memahami pendidikan tauhid, ibadah, kesadaran moral, dan etika sosial. Namun, hubungan antara kedua kelompok ayat tersebut perlu dikembangkan lebih jauh agar menghasilkan kerangka yang menjelaskan bagaimana pengembangan kompetensi dan kualitas pembelajaran dapat berjalan seiring dengan pembentukan manusia beradab.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konstruksi pendidikan profetik dalam QS. Al-Jumu'ah ayat 2 dan konstruksi pendidikan adab dalam QS. Luqman ayat 12–19 berdasarkan penafsiran para mufasir; menjelaskan hubungan konseptual antara nilai mutqin dan adab dalam pendidikan Islam berbasis wahyu; serta merumuskan rekonstruksi visi pendidikan Islam yang mengintegrasikan kualitas keilmuan, pembinaan spiritual, pembentukan karakter, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk menghasilkan pemahaman konseptual mengenai pendidikan Islam yang menjadikan kualitas sebagai orientasi proses dan adab sebagai orientasi etis, dengan wahyu sebagai landasan normatif yang menyatukan keduanya.

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan *(library research)*(Assyakurrohim, Ikhram, Sirodj, & Afgani, 2022). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis kandungan ayat Al-Qur'an dan pengembangan sintesis konseptual mengenai integrasi nilai mutqin dan adab dalam rekonstruksi visi pendidikan Islam berbasis wahyu. Sumber data primer penelitian adalah QS. Al-Jumu'ah ayat 2 dan QS. Luqman ayat 12–19 beserta penafsirannya dalam kitab-kitab tafsir yang relevan. Sementara itu, sumber data sekunder meliputi buku, artikel jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang membahas pendidikan Islam, pendidikan profetik, konsep mutqin, serta pemikiran tentang adab dalam pendidikan Islam.

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penelusuran literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Analisis data menggunakan metode tafsir tematik (tafsir maudhu'i) dengan mengidentifikasi kandungan pendidikan dalam kedua kelompok ayat, mengelompokkan tema-tema utama, serta menganalisis hubungan antartema tersebut. Selanjutnya, dilakukan analisis interpretatif untuk menghubungkan fungsi pendidikan profetik dalam QS. Al-Jumu'ah ayat 2 dengan nilai tauhid, ibadah, tanggung jawab moral, dan etika sosial dalam QS. Luqman ayat 12–19. Hasil analisis tersebut kemudian disintesiskan untuk merumuskan integrasi mutqin sebagai orientasi kualitas proses pendidikan dan adab sebagai orientasi etis penggunaan ilmu. Melalui tahapan ini, penelitian diharapkan menghasilkan rekonstruksi konseptual visi pendidikan Islam yang mengintegrasikan pengembangan pengetahuan, pembinaan spiritual, pembentukan karakter, dan tanggung jawab sosial.

Results and Discussion

Konstruksi Pendidikan Profetik dalam QS. Al-Jumu'ah Ayat 2

QS. Al-Jumu'ah ayat 2 menjelaskan misi pengutusan Rasulullah saw. melalui tiga fungsi utama, yaitu membacakan ayat-ayat Allah *(tilāwah al-āyāt),* menyucikan jiwa *(tazkiyah)*, serta mengajarkan Kitab dan hikmah *(ta'līm al-kitāb wa al-ḥikmah).* Ketiga fungsi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dalam perspektif wahyu tidak hanya berorientasi pada penyampaian dan penguasaan pengetahuan, tetapi juga mencakup pembinaan spiritual serta pembentukan perilaku manusia. Pendidikan profetik menempatkan proses belajar sebagai upaya membentuk manusia secara utuh, sehingga perkembangan intelektual berjalan seiring dengan penguatan nilai keimanan, moralitas, dan tanggung jawab dalam kehidupan(Ikhwan, 2025).

Fungsi *tilāwah al-āyāt* menegaskan pentingnya wahyu sebagai sumber nilai dan pedoman dalam memahami kehidupan. Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran tidak cukup berhenti pada kemampuan membaca, menghafal, dan memahami materi, tetapi perlu mengarahkan peserta didik untuk menghubungkan pengetahuan dengan nilai-nilai ketuhanan(Alfiansyah, Khairani, Iraya, & Hamdani,

2023). Melalui proses tersebut, ilmu tidak hanya dipandang sebagai kumpulan informasi, melainkan sebagai sarana untuk memahami kebenaran dan menjalani kehidupan secara lebih bermakna(Zain, Sartika, Andria, Ulandari, & Burhanuddin, 2025). Selanjutnya, fungsi *tazkiyah* menunjukkan pentingnya pembinaan jiwa agar pengetahuan yang diperoleh berjalan seiring dengan pembentukan sikap, kesadaran moral, dan pengendalian diri(Nurhasan, Sundari, Sulaeman, Syafei, & Izzudin, 2026). Sementara itu, *ta'līm al-kitāb wa al-ḥikmah* menekankan proses pengajaran yang membangun pemahaman terhadap sumber ajaran serta kemampuan menerapkannya secara tepat dan bijaksana dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan(Mu'ammar & Muchtar, 2024).

Ketiga fungsi tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan profetik memiliki dimensi yang saling berkaitan, yakni pengembangan pengetahuan, pembinaan spiritual, dan pembentukan karakter. Ketiganya tidak dapat dipisahkan karena penguasaan ilmu tanpa pembinaan moral berpotensi menghasilkan individu yang cakap secara intelektual, tetapi belum tentu mampu menggunakan pengetahuannya secara bertanggung jawab. Sebaliknya, pembentukan karakter juga perlu didukung oleh pemahaman dan pengetahuan yang memadai agar nilai-nilai kebaikan dapat diwujudkan secara tepat dalam tindakan. Oleh karena itu, QS. Al-Jumu'ah ayat 2 memberikan landasan bahwa visi pendidikan Islam perlu mengintegrasikan pencapaian keilmuan dengan penyucian jiwa dan pembentukan kualitas pribadi peserta didik. Dalam kerangka penelitian ini, konstruksi pendidikan profetik tersebut menjadi dasar untuk memahami pentingnya nilai mutqin dan adab, yaitu kualitas dalam menjalankan proses pendidikan serta orientasi etis yang membimbing penggunaan ilmu agar selaras dengan nilai-nilai wahyu.

Pendidikan Adab dalam QS. Luqman Ayat 12–19

QS. Luqman ayat 12–19 memberikan gambaran mengenai pendidikan yang berlangsung melalui nasihat, penanaman nilai, dan keteladanan. Rangkaian ayat tersebut mencakup rasa syukur, penguatan tauhid, penghormatan kepada orang tua, kesadaran terhadap pengawasan Allah, pelaksanaan ibadah, tanggung jawab sosial, kesabaran, serta etika dalam berinteraksi. Kandungan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan proses transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan orientasi hidup, sikap, dan perilaku manusia. Nasihat Luqman kepada anaknya memperlihatkan bahwa pendidikan perlu dimulai dari penanaman nilai-nilai mendasar yang menjadi pedoman dalam mengambil keputusan dan menjalani kehidupan sehari-hari.

Penegasan tauhid dalam QS. Luqman ayat 13 menjadi fondasi bagi keseluruhan proses pendidikan. Larangan mempersekutukan Allah menunjukkan bahwa pembentukan karakter perlu dimulai dari keyakinan yang benar, karena tauhid menjadi dasar dalam membangun hubungan manusia dengan Allah dan memahami tanggung jawabnya sebagai hamba. Selanjutnya, QS. Luqman ayat 16 menegaskan bahwa setiap perbuatan, sekecil apa pun, berada dalam pengetahuan Allah. Pesan tersebut menanamkan kesadaran moral bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi dan tanggung jawab, termasuk perbuatan yang tidak diketahui atau dinilai oleh orang lain. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya bertujuan membentuk kepatuhan terhadap aturan eksternal, tetapi juga menumbuhkan kesadaran internal untuk berbuat baik berdasarkan keimanan dan tanggung jawab pribadi.

Dimensi praktis pendidikan terlihat dalam QS. Luqman ayat 17 melalui perintah mendirikan salat, mengajak kepada kebaikan, mencegah kemungkaran, dan bersabar atas segala sesuatu yang menimpa(Masripah, Wahyuni, & Mulyani, 2025). Pesan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai keimanan perlu diwujudkan dalam praktik ibadah dan kepedulian terhadap lingkungan sosial. Pendidikan adab, dengan demikian, tidak berhenti pada pembentukan kesalehan individual, tetapi juga mendorong individu untuk memiliki kepedulian, keberanian moral, dan keteguhan dalam menjalankan kebaikan. Selanjutnya, QS. Luqman ayat 18–19 memberikan pedoman mengenai larangan bersikap sombong, pentingnya bersikap sederhana, serta menjaga cara berjalan dan berbicara(Haerudin., Endi Suhendi, Achmad Saefurridjal, Mitra Sasmita, & Rahma Dilla Zainuri, 2025). Aspek tersebut menegaskan bahwa

adab tercermin dalam perilaku sehari-hari, termasuk cara seseorang menempatkan diri dan berkomunikasi dengan orang lain.

Keseluruhan kandungan QS. Luqman ayat 12–19 menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak cukup diukur melalui penguasaan pengetahuan atau capaian akademik, tetapi juga melalui kemampuan individu menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan nyata. Pendidikan perlu menghasilkan pribadi yang memiliki keyakinan yang kuat, kesadaran moral, kedisiplinan beribadah, kepedulian sosial, dan perilaku yang mencerminkan kerendahan hati (Jupri, M., Farid, E. K., & Zaini, B. 2024). Dalam konteks penelitian ini, adab berfungsi sebagai orientasi etis yang mengarahkan pengetahuan, sikap, dan tindakan agar digunakan secara tepat dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pendidikan adab dalam QS. Luqman ayat 12–19 menjadi landasan penting bagi rekonstruksi visi pendidikan Islam yang tidak hanya mengembangkan kecerdasan intelektual, tetapi juga membentuk kepribadian yang beriman, berakhlak, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi kehidupan sosial.

Integrasi Nilai Mutqin dan Adab dalam Rekonstruksi Visi Pendidikan Islam

Berdasarkan pembacaan terhadap kedua kelompok ayat tersebut, integrasi nilai mutqin dan adab dapat dikembangkan sebagai kerangka konseptual untuk merekonstruksi visi pendidikan Islam berbasis wahyu. Dalam penelitian ini, mutqin dipahami sebagai orientasi terhadap kesungguhan, ketelitian, konsistensi, dan kualitas dalam proses pendidikan(Fajri, Badaruddin, & Anggara, 2021). Sementara itu, adab dipahami sebagai orientasi etis yang membimbing cara memperoleh, memahami, dan menggunakan ilmu. Kedua konsep tersebut merupakan kategori analitis penelitian, bukan pasangan istilah yang secara eksplisit disebutkan dalam kedua kelompok ayat.

QS. Al-Jumu'ah ayat 2 memberikan dasar mengenai proses pendidikan yang menghubungkan pengajaran dan penyucian jiwa, sedangkan QS. Luqman ayat 12–19 memberikan gambaran konkret tentang nilai yang perlu diwujudkan dalam keyakinan, ibadah, sikap, dan perilaku. Hubungan keduanya memungkinkan pendidikan Islam dipahami sebagai proses yang tidak memisahkan kualitas pembelajaran dari pembentukan moral. Orientasi mutqin menekankan bagaimana proses pendidikan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan berkualitas, sedangkan adab mengarahkan tujuan serta penggunaan hasil pendidikan agar tetap berada dalam kerangka tanggung jawab moral.

Integrasi ini juga sejalan dengan pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas mengenai ta'dib, yang menempatkan adab sebagai unsur penting dalam pendidikan Islam(Abrori & Nurkholis, 2019). Dalam kerangka tersebut, penguasaan ilmu perlu disertai kemampuan menempatkan pengetahuan, diri, dan tindakan secara tepat. Dengan demikian, kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh banyaknya pengetahuan yang dikuasai peserta didik, tetapi juga oleh integritas dalam proses belajar dan tanggung jawab dalam mengamalkan ilmu(Ardaini, Sasmita, Zahara, Anwar, & Ansori, 2025).

Secara konseptual, integrasi mutqin dan adab memiliki tiga implikasi utama. Pertama, dari segi tujuan, pendidikan Islam diarahkan untuk membentuk manusia yang berpengetahuan, memiliki kesadaran spiritual, dan bertanggung jawab secara moral. Kedua, dari segi proses, pembelajaran perlu dilaksanakan secara terencana, sungguh-sungguh, dan bermakna, sekaligus memberikan ruang bagi pembiasaan nilai serta keteladanan. Ketiga, dari segi hasil, keberhasilan pendidikan perlu dipahami melalui keterpaduan kompetensi keilmuan, karakter, dan kemampuan menerapkan pengetahuan untuk kebaikan(Aziz, Nurhakim, Aini, Latifah, & Fakhiroh, 2026).

Oleh karena itu, rekonstruksi visi pendidikan Islam berbasis wahyu dalam penelitian ini menempatkan mutqin sebagai orientasi kualitas proses pendidikan dan adab sebagai orientasi etis pembentukan manusia. Keduanya dipersatukan oleh landasan wahyu sebagaimana tercermin dalam QS. Al-Jumu'ah ayat 2 dan QS. Luqman ayat 12–19. Visi pendidikan yang dihasilkan bukan sekadar pendidikan yang menghasilkan individu cakap secara intelektual, melainkan pendidikan yang mengembangkan kompetensi, membina spiritualitas, dan membentuk pribadi yang mampu menggunakan ilmunya secara bertanggung jawab.

Conclusion

Berdasarkan kajian tematik terhadap QS. Al-Jumu'ah ayat 2 dan QS. Luqman ayat 12–19, dapat disimpulkan bahwa visi pendidikan Islam berbasis wahyu perlu mengintegrasikan pengembangan pengetahuan, pembinaan spiritual, pembentukan karakter, dan tanggung jawab sosial. QS. Al-Jumu'ah ayat 2 menegaskan pentingnya tilāwah al-āyāt, tazkiyah, dan ta'līm al-kitāb wa al-ḥikmah sebagai landasan pendidikan profetik, sedangkan QS. Luqman ayat 12–19 memberikan dasar pembentukan adab melalui nilai tauhid, syukur, penghormatan kepada orang tua, ibadah, kesabaran, dan etika sosial. Integrasi kedua kelompok ayat tersebut menempatkan mutqin sebagai orientasi kualitas proses pendidikan yang mencakup kesungguhan, ketelitian, konsistensi, dan tanggung jawab, serta adab sebagai orientasi etis dalam memperoleh dan menggunakan ilmu. Dengan demikian, rekonstruksi visi pendidikan Islam tidak cukup berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi harus menghasilkan manusia yang berpengetahuan, beradab, memiliki kualitas diri yang baik, serta mampu mengamalkan ilmunya secara bertanggung jawab. Kerangka konseptual ini diharapkan dapat menjadi landasan pengembangan pendidikan Islam yang menyelaraskan dimensi intelektual, spiritual, moral, dan sosial, meskipun penerapannya dalam praktik pendidikan masih memerlukan penelitian lanjutan.

Acknowledgment (Optional)

Titles for acknowledgments and references are not numbered. This part presents the acknowledgment when it is required. It should not be numbered.

References (should use Mendeley program)

Abrori, M. S., & Nurkholis, M. (2019). Islamisasi Ilmu Pengetahuan Menurut Pandangan Syed Muhammad Naquib Al-Attas Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan PAI Di Perguruan Tinggi Umum. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, *6*(1). https://doi.org/10.30599/jpia.v6i1.419

Alfiansyah, M., Khairani, L., Iraya, P., & Hamdani, H. (2023). Istilah Pendidikan Islam (Ta'lim) Dalam Qs. Al-Baqarah : 31 Menurut Tafsir Al-Munir. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(4).

Ardaini, A., Sasmita, D., Zahara, R., Anwar, K., & Ansori, A. (2025). Mutu Pendidikan Islam dalam Perspektif Ihsan dan Manajemen Mutu. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, *3*(1). https://doi.org/10.69693/ijim.v3i1.317

Assyakurrohim, D., Ikhram, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, *3*(01). https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951

Azhar, M. R. F., Sholiha, S. B., Rahman, P., & Mukmin. (2026). Implementasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *(PJPI) Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia*, *4*(2).

Aziz, H. A., Nurhakim, R., Aini, N. S. N., Latifah, L., & Fakhiroh, S. Z. (2026). Integrasi Ilmu dan Akhlak dalam Perspektif Kitab Ta'lim Al-Muta'alim: Implikasi bagi Pendidikan Karakter. *AT-TARBIYAH: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, *3*(2).

Fajri, M., Badaruddin, K., & Anggara, B. (2021). Pelaksanaan Pembinaan Tahsin Al-Qur'an dengan Metode Mutqin di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Izzah Palembang. *Muaddib: Islamic Education Journal*, *4*(2). https://doi.org/10.19109/muaddib.v4i2.14665

Haerudin., H., Endi Suhendi, Achmad Saefurridjal, Mitra Sasmita, & Rahma Dilla Zainuri. (2025). Pendidikan Karakter Anak Dalam Al Qur'an: Telaah Surat Luqman Ayat 13-19. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, *4*(4). https://doi.org/10.56916/ejip.v4i4.2162

Jupri, M., Farid, E. K., & Zaini, B. (2024). Relevansi Konsep Tarbiyah Menurut Imam Ghazali Dalam Pendidikan Agama Islam Kontemporer. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, *7*(1), 2067-73.

Ikhwan, A. (2025). Mengintegrasikan Wahyu dan Akal dalam Pendidikan Islam Kontemporer. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, *4*(2). https://doi.org/10.31538/cjotl.v4i2.2244

Khikmiah, R. N., & Fitriatin, N. (2025). Prinsip Etika Tanggung Jawab dalam Administrasi Kesiswaan di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *5*(1). https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.909

Masripah, Wahyuni, S., & Mulyani, M. (2025). Pendidikan Karakter Islami Berdasarkan Ayat-Ayat Pendidikan Dalam Surah Luqman Ayat 13-19. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *vol.4*.

Mu'ammar, M. A., & Muchtar, N. E. P. (2024). Epistimology and Curriculum of Islamic Education from the Perspective of Majid 'Irsan Al-Kilani. *Halaqa: Islamic Education Journal*, *8*(1). https://doi.org/10.21070/halaqa.v8i1.1677

Mahalila, R., Farid, E. K., & Solehudin, S. (2026). Living the Values: Management of Religious Culture and Student Character Development in Public Schools. *Journal of Educational Management Research*, *5*(4), 3988-4001.

Nurhasan, N., Sundari, S., Sulaeman, R., Syafei, I., & Izzudin, I. (2026). Implementasi Pendidikan Nilai Islami Berbasis Manhaj al-Tazkiyah dalam Membentuk Kepribadian Muslim. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, *8*(1). https://doi.org/10.61227/arji.v8i1.671

Sholeh, M. I. (2023). Strategi Efektif dalam Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, *4*(2). https://doi.org/10.55380/tarbawi.v4i2.462

Zain, M. H., Sartika, M., Andria, N. R., Ulandari, Y., & Burhanuddin, N. (2025). Integrasi Wahyu dan Akal dalam Filsafat Ilmu Islam. *Invention: Journal Research and Education Studies*. https://doi.org/10.51178/invention.v6i2.2656